

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada masa globalisasi dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan perlu mencetak sumber daya manusia yang menguasai kemampuan Abad ke-21, seperti berpikir kritis, melakukan komunikasi, kolaborasi, dan kreasi (4C) (Mardhiyah dkk., 2021). Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk tidak sekedar menghafal materi tetapi harus mampu berpikir secara kritis dan solutif juga.

Menurut Ilham & Hardiyanti (2020), berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang juga mencakup kemampuan analisis, berpendapat, bertindak secara rasional, serta mengevaluasi suatu tindakan. Kemampuan ini selaras dengan kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik dalam disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan bagian dari pembelajaran menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terutama pada aspek sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Saharuddin & Mutiani (dalam Ulfa & Munastiwi, 2021) yaitu pemahaman terhadap konsep-konsep IPS serta kemampuan mengaplikasikannya, seperti menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui proses berpikir kritis.

Pada kenyataannya, peserta didik di berbagai jenjang pendidikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang berkembang, termasuk di SDN 053 Cisitu Kota Bandung. Berdasarkan hasil evaluasi belajar, observasi serta wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama di kelas IV tampak kurang optimal. Mereka cenderung pasif, tidak berpartisipasi penuh dalam menyampaikan pendapat secara kritis, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Salah satu penyebab utama yang diduga berkontribusi pada rendahnya kemampuan berpikir kritis pada kelas tersebut adalah kondisi kelas yang heterogen, ditambah dengan keberadaan

sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas ini masih perlu ditingkatkan lagi.

Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh karakteristik peserta didik, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru atau bersifat *teacher-centered*. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang mampu menarik partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan tindak lanjut berupa penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan salah satu model yang dianggap dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dengan karakteristik tersebut.

Model ini dianggap mampu menjadi solusi yang tepat karena terdapat tahapan *Auditory, Intellectually* dan *Repetition*. Tahap *auditory* kegiatan akan melatih kemampuan peserta didik untuk membangun pemahaman dasar sebelum masuk ke tahap berpikir lanjutan, pada tahap *intellectually* menekankan kemampuan bernalar peserta didik untuk memecahkan masalah, sehingga mampu merangsang mereka untuk berpikir secara kritis. Sementara itu, pada tahap *repetition*, peserta didik akan memperkuat pemahaman tentang materi pembelajaran dengan melakukan pengulangan dan evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Hutagalung (dalam Sururuddin dkk., 2022), model pembelajaran AIR dipandang sebagai model yang mampu membantu untuk memahami dan mengingat materi hingga waktu yang lama dengan mengarahkan peserta didik untuk mendengar, berpikir, serta mengulang pembelajaran agar pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari menjadi semakin mendalam. Namun, agar penerapannya lebih optimal, diperlukan media pembelajaran untuk memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran AIR akan membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, ketika dipadukan dengan media pembelajaran

yang menarik, hal tersebut dapat menambah partisipasi aktif mereka. Salah satu media yang dirancang menarik bagi peserta didik adalah *podcast*.

Penggunaan *podcast* dapat melatih fokus, mendorong keaktifan, serta memperkuat pemahaman konsep, khususnya pada tahap *auditory* dalam pembelajaran ini. Sebagaimana pendapat Setiawati (dalam Ali dkk., 2024) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dicapai dengan bantuan stimulasi dari media audio.

Model pembelajaran tersebut telah terbukti berdampak pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, Liana dkk. (2022) membuktikan bahwa model pembelajaran AIR secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Demikian pula, penelitian Sururuddin dkk. (2022) yang menunjukkan peningkatan sebesar 8,3% dari temuan *pre-test* ke *post-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena tahap *auditory*, *intellectually*, serta *repetition* dalam model pembelajaran menuntut peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi pembelajaran dengan menerapkan pemikiran kritis. Namun, meskipun model pembelajaran AIR diyakini dapat merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi, belum banyak penelitian yang menggabungkan model pembelajaran tersebut dengan media *podcast* untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis. Hal ini merupakan pembaruan penting dalam penelitian ini.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah memberikan bukti yang lebih valid melalui penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *pre-eksperiment* untuk memperoleh data yang diyakini dapat menunjukkan pengaruh model pembelajaran AIR. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat untuk

pengembangan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik di lapangan, sehingga penerapannya dapat lebih tepat sasaran.

Didasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menyelidiki pengaruh model Pembelajaran AIR berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar yang akan dilakukan di kelas IV SDN 053 Cisitu, tepatnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang ada, sejumlah masalah dirumuskan sebagaimana dipaparkan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *podcast*?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai hal-hal berikut.

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media *podcast*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu kependidikan baik dari sisi teoretis serta praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi serta kajian yang komprehensif tentang pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, termasuk:

- a. Bagi pendidik, diharapkan dapat memberi sumber informasi tambahan pada pembelajaran di kelas, terutama dalam pemilihan model serta media pembelajaran guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mengembangkan minat belajar, membantu peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, serta memberikan pengalaman pembelajaran bermakna. agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang lebih optimal.
- c. Bagi satuan pendidikan, diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi pihak satuan pendidikan dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam rangka memperluas pengalaman, meningkatkan pengetahuan, serta mengasah kemampuan yang dimiliki, sebagai bekal untuk terus berkembang dan menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa depan.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dijadikan referensi serta sumber informasi tambahan untuk dijadikan acuan dalam pengembangan model pembelajaran AIR guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yang didukung oleh media *podcast* sebagai variabel bebas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 053 Cisitu Kota Bandung, dengan pembelajaran IPAS materi Kebutuhan Manusia.

Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan tipe *pre-eksperiment*, menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan *pre-test*, *treatment*, serta *post-test* yang berlangsung pada bulan April hingga Mei 2025. Dalam penyusunan skripsi, penulisan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2024 sebagai pedoman sistematis penulisan skripsi yang terdiri atas lima bab utama.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi kajian literatur dan penelitian terdahulu yang mendukung serta teori belajar terkait dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengembangannya, teknik analisis data, serta hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan data hasil penelitian, analisis hasil, serta interpretasi pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

BAB V Simpulan dan Saran, menyajikan ringkasan temuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta memuat saran dan implikasi penelitian.

Dengan ruang lingkup tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar secara komprehensif.